

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Lokasi Penelitian Puskesmas Kawangu

Puskesmas Kawangu adalah pusat antara sarana Kesehatan bagi masyarakat di Kecamatan Pandawai dengan jumlah penduduk 2.985 jiwa. Puskesmas Kawangu yang terletak di Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur dengan luas wilayah 68 km² dengan Batasan-batasan wilayah:

1. Sebelah Utara : Dibatasi Selatan Sumba (Laut Sawu).
2. Sebelah Timur : Dibatasi Kecamatan Umalulu.
3. Sebelah Selatan : Dibatasi Kecamatan Kambata Mapabuhang.
4. Sebelah Barat : Dibatasi Kecamatan Kota Waingapu.

Transportasi antar wilayah di hubungkan dengan akses jalan darat dengan jalan utama sebagian besar sudah beraspal dan sudah bisa dijangkau dengan sarana transportasi kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat. Puskesmas Kawangu dengan beberapa jenis pelayanan kesehatan yang di miliki meliputi pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA/KB), Poli umum 2 bagian, poli gigi, poli gizi, imunisasi dan laboratorium sederhana. Puskesmas Kawangu memiliki 2 polindes yang berada di kambatatana dan polindes yang berada di kadumbul.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Data Umum Responden

Tabel 4.1 Distribusi Responden Menurut Umur Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba Timur, Pada Bulan Mei 2023

Umur	Frekuensi	Persentase
20-30 tahun	4	13,33%
31-40 tahun	3	10%
41-50 tahun	10	33,33%
51-60 tahun	5	16,67%
61-70 tahun	6	20%
71-80 tahun	1	3,33%
>81 tahun	1	3,33%
Total	30	100

Sumber: Data Primer Olahan Penulis, 2023

Berdasarkan table 4.1 diatas diketahui bahwa (33,33%) responden berusia 41-50 tahun (10 orang), (20%) responden berusia 61-70 tahun (6 orang), (16,67%) responden berusia 51-60 tahun (5 orang), (13,33%) responden berusia 20-30 tahun (4 orang), (10%) responden berusia 31-40 tahun (3 orang), (3,33%) responden berusia 71-80 tahun (1 orang), (3,33%) responden berusia >81 tahun (1 orang).

Tabel 4.2 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba Timur, Pada Bulan Mei 2023

Jenis	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	12	40%
Perempuan	18	60%
Total	30	100

Sumber: Data Primer Olahan Penulis, 2023

Berdasarkan table 4.2 diatas diketahui bahwa (60%) responden perempuan yakni sebanyak 18 orang, dan (40%) responden laki-laki yakni sebanyak 12 orang.

Tabel 4.3 Distribusi Responden Menurut Pendidikan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba Timur, Pada Bulan Mei 2023

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
TS	7	23,33%
SD	9	30%
SMP	7	23,33%
SMA	7	23,33%
Total	30	100

Sumber: Data Primer Olahan Penulis, 2023

Berdasarkan table 4.3 diatas diketahui bahwa (30%) responden berpendidikan SD yakni sebanyak 9 orang, (23,33%) responden tidak sekolah yakni sebanyak 7 orang, (23,33%) responden berpendidikan SMA yakni sebanyak 7 orang, (23,33%) responden berpendidikan SMP yakni sebanyak 7 orang.

Tabel 4.4 Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba Timur, Pada Bulan Mei 2023

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Petani	27	90%
Tenun	3	10%
Total	30	100

Sumber: Data Primer Olahan Penulis, 2023

Berdasarkan table 4.4 diatas diketahui bahwa (90%) pekerjaan petani yakni sebanyak 27 orang, dan (10%) pekerjaan tenun yakni sebanyak 3 orang.

4.2.2 Data Khusus Responden

Table 4.5 Distribusi Pengetahuan Responden Tentang TBC Diwilayah Kerja Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba Timur, Pada Bulan Mei 2023

Kriteria	Jumlah Responden	Persentase
Baik	19	63,33%
Cukup	7	22,33%
Kurang	4	13,33%
Total	30	100

Sumber: Data Primer Olahan Penulis, 2023

Berdasarkan table 4.5 diatas diketahui bahwa (63,33%) pengetahuan baik yakni sebanyak 19 orang, (23,33%) pengetahuan cukup yakni sebanyak 7 orang, dan (13,33%) pengetahuan kurang yakni sebanyak 4 orang.

Table 4.6 Distribusi Perilaku Responden Tentang Pencegahan TBC Diwilayah Kerja Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba Timur, Pada Bulan Mei 2023

Kriteria	Jumlah Responden	Persentase
Baik	17	56,67%
Cukup	8	26,67%
Kurang	5	16,67%
Total	30	100

Sumber: Data Primer Olahan Penulis, 2023

Berdasarkan table 4.6 diatas diketahui bahwa (56,67%) perilaku baik yakni sebanyak 17 orang, (26,67%) perilaku cukup yakni sebanyak 8 orang, dan (16,67%) perilaku kurang yakni sebanyak 5 orang.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan Tuberculosis Paru 19 orang (63,33%) memiliki pengetahuan baik, 7 orang (23,33%) memiliki pengetahuan cukup dan 4 orang (13,33%) memiliki pengetahuan kurang.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang di miliknya. Panca indra manusia berguna sebagai penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan (Notoatmodjo, 2019). Salah satu masalah kesehatan yang termasuk dalam penyakit menular dan menjadi perhatian masyarakat umum dan pemerintah adalah tuberkulosis paru. Penyakit ini sangat mudah dalam penularan dan proses infeksiya sehingga perlu adanya pemahaman dari semua orang yang memadai terhadap penyakit tuberkulosis. Beberapa hal yang perlu masyarakat ketahui tentang tuberkulosis paru seperti penyebab dan cara penularan, tanda dan gejala, komplikasi dan pencegahan (Notoatmodjo, 2017).

Penelitian ini didapatkan hasil pengetahuan masyarakat dalam kategori baik yaitu sebanyak 19 orang (63,33%). Menurut peneliti bahwa hal ini di pengaruhi oleh faktor usia dalam penelitian didapatkan 10 responden berusia 41-50 tahun Dewasa muda memiliki pengetahuan lebih tinggi dibandingkan dewasa tua dengan alasan bahwa dewasa muda

apabila diberikan informasi dari petugas kesehatan lebih muda memahaminya dibandingkan dewasa tua. Hal ini didukung oleh penelitian dari Siti Sarifah, 2018 yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit Tuberculosis paru dipengaruhi oleh factor usia karena pada rentang usia tersebut merupakan usia produktif selain itu seseorang dapat menerima dan memahami informasi yang disampaikan. Juga didukung oleh penelitiannya Romaloat et al, 2020, yang menyatakan semakin cukup umur seseorang, tingkat kematangan berfikirnya akan lebih baik. Biasanya berjalan dengan bertambahnya umur secara biologis akan mempengaruhi manusia untuk mengambil Tindakan.

Dalam penelitian ini di dapatkan pengetahuan masyarakat dalam kategori cukup yaitu sebanyak 7 orang (23,33%). Peneliti menemukan 27 responden yang pekerjaannya petani, Pekerjaan sebagai petani lebih bersifat individual atau berkelompok dalam jumlah kecil. Hal ini berdampak pada kurangnya berinteraksi dengan orang lain sehingga informasi yang didapatkan sangat minim / sulit. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ariani , 2017 yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit Tuberculosis paru dipengaruhi oleh factor pekerjaan dimana seseorang pekerjaannya sebagai karyawan, dll makan tingkat pengetahuannya lebih tinggi di bandingkan dengan yang pekerjaannya sebagai petani. Dan didukung juga oleh penelitian dari Sumiyati Astuti, 2016, menyatakan

bahwa Ketika seseorang bekerja sebagai karyawan, dimana akan mendapatkan informasi dari berbagai situs media maupun dari golongan karyawan.

Dalam penelitian ini pun didapatkan pengetahuan masyarakat dalam kategori kurang yaitu sebanyak 4 orang (13,33%). Penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Rahman, 2017 dan Nurfadila, 2019 tentang pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan Tuberculosis paru dipengaruhi oleh faktor pendidikan sehingga Semakin rendah tingkat pendidikan maka tingkat pengetahuan juga semakin menurun sehingga menyebabkan individu kurang sadar untuk menjalani pengobatan secara teratur dan lengkap, yang akan mengakibatkan penigkatan penularan penyakit Tuberculosis Paru (Rasool et al, 2017).

Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat salah satunya adalah pendidikan, yang merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan paling banyak responden berpendidikan tamatan SD yaitu 9 orang (30%), akan tetapi jumlah responden dengan tingkat pendidikan menengah kebawah dan yang tidak sekolah (TS, SMP dan SMA) sebanyak 21 responden. Mantra dalam Notoadmojo (2013) menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup. Pada umumnya makin tinggi pendidikan

seseorang maka semakin mudah menerima informasi dan sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang akan mempengaruhi responden dalam mencari tahu suatu informasi (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan pekerjaan paling banyak responden bekerja sebagai petani sebanyak 27 orang (90%). Pujiastuti dkk (2016) menyatakan pekerjaan adalah kegiatan formal yang dilakukan oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apabila seseorang berinteraksi dengan orang lain akan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan.

Faktor usia juga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin bertambah usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Berdasarkan hasil penelitian paling banyak responden berada pada usia 41-50 tahun yaitu 10 orang (33,33%), dan paling sedikit responden berada pada usia >81 tahun yaitu 1 orang (3,33%). Menurut Nurfadila (2015) peningkatan usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Pengetahuan yang cukup mengenai tuberkulosis akan membuat masyarakat mencoba untuk mempunyai perilaku hidup bersih dan sehat. Pengetahuan yang kurang dapat terjadi karena kurangnya informasi formal dan non formal yang didapatkan oleh responden serta tidak adekuatnya informasi yang didapatkan dan diterima responden. Pengetahuan yang baik diharapkan akan membuat masyarakat mempunyai sikap baik sehingga dapat mencegah masalah tuberkulosis Notoatmodjo (dalam Wawan & Dewi 2011).

4.3.2 Perilaku

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan Tuberculosis Paru 17 orang (56,67%) memiliki perilaku baik, 8 orang (26,67%) memiliki perilaku cukup dan 5 orang (16,67%) memiliki perilaku kurang.

Menurut peneliti jika hasil penelitian ini di kaitkan Pendidikan yang terbanyak adalah responden yang SD sebanyak 17 orang (40%), hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang baik bisa dipengaruhi oleh informasi yang memaparkan tentang apa saja yang dapat meningkatkan Tuberculosis Paru. Jika hasil penelitian ini dikaitkan dengan umur yang terbanyak adalah usi produktif yaitu 41-50 tahun dimana pada usis ini biasanya memiliki tingkat produktivitas lebih tinggi serta memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik (Apriliyanti, 2017).

Perilaku merupakan tindakan yang terdiri dari berbagai objek sehubungan dengan Tindakan yang akan diambil dalam usaha pencegahan dan pengendalian vector Tuberculosis paru. Menurut peneliti upaya pencegahan sederhana terhadap Tuberculosis paru dapat dilakukan antara lain dengan cara: Tutup mulut menggunakan masker, Imunisasi BCG diberikan pada bayi 3 sampai 14 bulan, Usahakan sinar matahari dan udara segar dapat masuk secukupnya kedalam tempattidur, Menjemur kasur, bantal dan tempat tidur sebaiknya pada pagi hari dan Semua barang yang digunakan penderita harus terpisah dan tidak boleh

digunakan oleh orang lain (Erwin Joisteven N., 2020). semuanya mendukung responden untuk berperilaku yang baik terhadap pencegahan Tuberculosis Paru dan perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas dari organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Artinya bila seseorang berpengetahuan yang baik akan berperilaku baik sesuai dengan teori Notoadmojo (2012).

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak disadari. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu. Karena itu amat penting untuk dapat menelaah alasan dibalik perilaku individu sebelum ia mampu mengubah perilaku tersebut (Wawan & Dewi, 2019).